

Pembinaan Mahasiswa Menuju Wirausahawan Yang Unggul



Oleh:

Sumaryanto

Disajikan dalam acara Diklat PMW di Kaliurang

Tanggal 29 Mei 2012

A. Arti Penting Kewirausahaan

Kewirausahaan atau *entrepreneurship* pada mulanya merupakan konsep yang dikembangkan dalam tradisi sosiologi dan psikologi. Pada awal abad ke-18, Richard Cantillon, sarjana kelahiran Irlandia yang besar di Perancis, menyatakan bahwa *entrepreneurship* merupakan fungsi dari *risk bearing*. Satu abad berikutnya, Joseph Schumpeter memperkenalkan fungsi inovasi sebagai kekuatan hebat dalam *entrepreneurship*. Sejak itu, konsep *entrepreneurship* merupakan akumulasi dari fungsi keberanian mengganggu risiko dan inovasi (Siswoyo, 2009; 2).

Entrepreneurship adalah suatu proses kreativitas dan inovasi yang mempunyai resiko tinggi untuk menghasilkan nilai tambah bagi produk yang bermanfaat bagi masyarakat dan mendatangkan kemakmuran bagi wirausahawan. Kewirausahaan merupakan kemampuan melihat dan menilai peluang bisnis serta kemampuan mengoptimalkan sumberdaya dan mengambil tindakan dan risiko dalam rangka mesukseskan bisnisnya. Berdasar definisi ini kewirausahaan itu dapat dipelajari oleh setiap individu yang mempunyai keinginan, dan tidak hanya didominasi individu yang berbakat saja.

Entrepreneur adalah mereka yang berani mewujudkan ide menjadi kenyataan. Menurut Joseph Schumpeter, *Entrepreneur is a person who perceives an opportunity and creates an organization to pursue it* (Bygrave, 1994: 2). Wirausahawan adalah orang yang melihat adanya peluang, kemudian menciptakan sebuah organisasi untuk memanfaatkan peluang tersebut.

Siswoyo (2006; 15) telah mengidentifikasi beberapa kepribadian seorang *entrepreneur* yaitu sebagai berikut:

1. *Desire for responsibility* yaitu memiliki rasa tanggung jawab yang besar terhadap usaha yang baru dirintisnya.
2. *Preference for moder-ate risk*. *Entrepreneur* lebih memperhitungkan risiko. *Entrepreneur* melihat peluang bisnis berdasar pengetahuan, latar belakang, dan pengalaman mereka.
3. *Confidence in their ability to succeed*. *Entrepreneur* seringkali memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Sebuah studi yang digelar oleh *National Federation of Independent Business* (NFIB) mengemukakan sepertiga *entrepreneur* merasa memiliki peluang sukses sebesar 100%.
4. *Desire for immediate feedback*. *Entrepreneur* ingin mengetahui bagaimana tanggapan orang lain tentang cara yang mereka sedang jalankan, dan untuk itu mereka senang sekali jika mendapat masukan dari orang lain.
5. *Highlevel of energy*. *Entrepreneur* terkesan memiliki energi yang lebih besar dibandingkan dengan kebanyakan orang.
6. *Future orientation*. *Entrepreneur* diberkahi kemampuan yang baik dalam melihat sebuah peluang.
7. *Skill at organizing*. *Entrepreneur* mempunyai kemampuan menempatkan orang sesuai bidang dan kemampuannya.
8. *Value of achievement over money*. Dalam menjalankan bisnisnya, yang menjadi kekuatan utama *entrepreneur* adalah sebuah pencapaian kesuksesan, dan uang hanyalah sebuah simbol untuk menandakan sebuah pencapaian.

Pembekalan dan penanaman jiwa *entrepreneur* pada mahasiswa diharapkan dapat memotivasi mahasiswa untuk melakukan kegiatan kewirausahaan. Pengalaman yang diperoleh di bangku kuliah diharapkan dapat dilanjutkan setelah lulus, sehingga muncullah wirausahawan baru yang berhasil menciptakan kerja, sekaligus menyerap tenaga kerja. Pendidikan dan pelatihan kewirausahaan merupakan langkah serius dari pemerintah untuk mengatasi pengangguran terdidik yang terus bertambah jumlahnya. Pendidikan kewirausahaan bisa memberi dampak yang baik bagi masa depan Indonesia. Namun kuncinya, pendidikan harus dijalankan dengan kreatif.

B. Manfaat Kewirausahaan

Kewirausahaan merupakan persoalan penting di dalam perekonomian suatu bangsa yang sedang membangun. Kemajuan atau kemuduran ekonomi suatu bangsa ditentukan oleh keberadaan dan peranan dari kelompok *entrepreneur* ini. Menurut Alma (2008: 10), kewirausahaan akan memberikan banyak manfaat pada masyarakat, antara lain:

1. Menambah daya tampung tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi pengangguran.
2. Sebagai generator pembangunan lingkungan, bidang produksi, distribusi, pemeliharaan lingkungan, kesejahteraan, dan sebagainya.
3. Menjadi pribadi unggul yang patut diteladani, karena sebagai seorang wirausaha yang terpuji, jujur, berani, hidup tidak merugikan orang lain.
4. Memberi contoh bagaimana bekerja keras, tetapi tidak melupakan perintah-perintah agama, dekat dengan Tuhan.
5. Selalu menghormati hukum dan peraturan yang berlaku, berusaha selalu menjaga dan membangun lingkungan.

6. Berusaha memberi bantuan kepada orang lain dalam bidang pembangunan sosial, sesuai dengan kemampuannya.
7. Berusaha mendidik karyawan menjadi orang mandiri, disiplin, jujur, dan tekun dalam menghadapi pekerjaan.
8. Hidup tidak berfoya-foya dan tidak boros.
9. Memelihara keserasian lingkungan, baik dalam pergaulan maupun kebersihan lingkungan.

Sedangkan Nur Achmad Affandi (2011: 7) memaparkan tentang bagaimana menjadi wirausaha muda yang sukses. Sebagai seorang entrepreneur, 10 kenikmatan menjadi wirausaha mandiri:

1. Kerja keras. Kerja keras itu nikmat. Hasil yang ada dapat merupakan buah dari keringat sendiri.
2. Atur waktu. Waktu merupakan aset penting bagi wirausahawan. Keleluasaan mengatur waktu, bukan sekedar kebebasan menjalani hidup, tapi lebih dari itu merupakan kemerdekaan sebagai wirausahawan.
3. Atur strategi. Sebagai pengatur strategi, wirausahawan bisa menikmati bagaimana momen-momen menegakkan dan mengharukan saat *action-action* yang dilakukan mulai mendatangkan hasil.
4. Menikmati resiko. Bahaya dan resiko bisnis merupakan bagian menyenangkan dari nikmat berwirausaha. Wirausaha selalu suka tantangan dan menerobos kebekuan inovasi demi memberikan yang terbaik pada masyarakat.

5. Belajar melayani. Pelayanan yang baik adalah salah satu kunci keberhasilan wirausaha. Sebuah kenikmatan yang sangat membahagiakan saat seorang wirausahawan melayani konsumen dengan baik.
6. Belajar melihat dari sisi berbeda. Sebagai wirausaha, bukan hanya melihat dari sisi biaya/*cost*, tetapi anda harus melihat seberapa baik jasa/produk mampu melayani konsumen dan bermanfaat bagi masyarakat.
7. Menginspirasi. Semangat wirausaha menghidupkan harapan “hari esok lebih baik”. Bukan hanya bagi orang lain, wirausaha juga menginspirasi diri sendiri.
8. Berbagi. Menjadi wirausaha berarti punya lebih banyak kesempatan untuk berbagi. Penghasilan besar yang didapatkan merupakan titipan yang harus juga dibagi kepada orang-orang yang membutuhkan.
9. Ikut mensejahterakan orang lain. Menjadi wirausaha berarti membuka lapangan kerja. Ikut mengalirkan distribusi pendapatan ke banyak orang.
10. Penghasilan sesuai keinginan. Dengan berwirausaha, berarti berupaya menetapkan penghasilan sesuai keinginan sendiri. Tak ada slip gaji, tapi penghasilan merupakan hasil kerja keras dan nikmat dari Tuhan.

C. Cara Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan

Program pengembangan jiwa kewirausahaan telah dicanangkan oleh Presiden Republik Indonesia pada bulan Juli 1995. Setelah itu diluncurkan berbagai program rintisan pengembangan jiwa kewirausahaan di kalangan mahasiswa. Program Kreativitas Mahasiswa (PKM), KKN-USaha dan *Cooperative Education (Co-op)* yang diluncurkan beberapa saat setelah pencaangan Presiden tersebut, telah banyak dunia kerja. Hasil-hasil

karya invosi mahasiswa melalui PKM potensial tersebut ditindaklanjuti secara komersial menjadi sebuah embrio bisnis berbasis Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni (Ipteks).

Program rintisan yang telah diujicobakan di beberapa perguruan tinggi, antara lain sebagai berikut:

1. Kuliah Kewirausahaan Secara Terstruktur

Kuliah kewirausahaan umumnya hanya bagi fakultas/jurusan tertentu saja. Tidak semua jurusan mempunyai cara pandang yang sama untuk mengalokasikan SKS guna menyajikan matakuliah ini. Perlu dicari suatu kesepakatan dan kesamaan pandang tentang perlunya disajikan kuliah kewirausahaan di semua jurusan/prodi yang ada. Komitmen dan dukungan *top leader* di PT sangat dibutuhkan untuk mewujudkan hal ini.

2. Kuliah Kerja Nyata-Usaha

Mahasiswa sebagai calon wirausahawan masih perlu dibekali kemampuan, keterampilan, keahlian manajemen, adopsi inovasi teknologi, keahlian mengelola keuangan/modal maupun keahlian pemasaran melalui pengalaman langsung dalam dunia usaha. KKN yang diaplikasi pada kegiatan usaha UKM ini akan sangat bermanfaat bagi mahasiswa untuk lebih mengenal praktik kewirausahaan secara langsung. Sayangnya ujicoba program ini tidak berlanjut pada desiminasi konsep penyelenggaraannya.

3. Magang Kewirausahaan

Melalui Program Penerapan Iptek bagi pengusaha kecil/industri kecil dan koperasi yang telah berjalan selama ini. Program Magang Kewirausahaan merupakan kegiatan mahasiswa untuk memperoleh pengalaman kerja praktis pada usaha kecil dan menengah

termasuk melakukan identifikasi permasalahan, analisis dan penyelesaian permasalahan dan manajemen, pemasaran, serta teknologi. Magang Kewirausahaan adalah kegiatan di mana mahasiswa benar-benar bekerja sebagai tenaga kerja di usaha kecil atau menengah. Magang juga menciptakan keterkaitan dan kesepadanan (*link and match*) antara Perguruan Tinggi dengan usaha kecil menengah. Di samping itu, Staf pengajar yang menjadi pembimbing mahasiswa memperoleh manfaat dalam hal pengalaman praktis wirausaha dan akses kepada kalangan usaha kecil dan menengah.

4. Karya Alternatif Mahasiswa

Dalam berwirausaha produk/komoditi yang diperdagangkan adalah inti dari denyut perdagangan itu sendiri. Setiap produk sejenis akan bersaing dalam kualitas yang meliputi unjuk kerja, keandalan (*reliability*) dan kekuatan (*robustness*) serta kemudahan pengoperasiannya (*user friendly*). Persaingan tersebut pada hakekatnya adalah persaingan teknologi yang diterapkan dalam kemasan yang menarik serta harga yang lebih murah sebagai hasil penelitian dan pengembangan.

Melalui kegiatan Karya Alternatif Mahasiswa (KAM) para mahasiswa yang telah mempelajari ilmu pengetahuan dan teknologi dilatih dan didorong untuk menghasilkan suatu komoditi yang diperlukan masyarakat. Prinsip yang perlu ditekankan dalam hal ini adalah bahwa keterampilan menghasilkan produk harus dipadukan dengan pemahaman bisnis yang minimal telah dimiliki mahasiswa pesertanya. KAM diprioritaskan untuk diisi dengan aktivitas produktif mahasiswa yang berpola khusus, sebagai bagian integral dari kegiatan intra atau ekstra kurikuler mahasiswa dalam usaha untuk membekalinya dengan keterampilan menghasilkan produk dan pengetahuan tentang bisnis rintisan.

D. Unsur Keberhasilan Kewirausahaan

Pemerintah dan pimpinan PT mempunyai peran penting dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan mahasiswa. Namun secara operasional terdapat 3 (tiga) unsur penting yang menjadi kunci keberhasilan pengembangan jiwa kewirausahaan di perguruan tinggi yaitu:

1. Mahasiswa

Di perguruan tinggi, dunia kewirausahaan masih dipandang sebelah mata oleh sebagian mahasiswa dan juga dosen. Banyak potensi dan peluang yang semestinya bisa dimanfaatkan mahasiswa untuk kepentingan pembelajaran dan pembumihian sistem budaya kewirausahaan ini, namun sayangnya belum dimanfaatkan sepenuhnya. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk menanamkan jiwa kewirausahaan pada mahasiswa.

Hasil penelitian mengatakan bahwa ada 3 faktor dominan dalam memotivasi sarjana menjadi wirausahawan yaitu faktor kesempatan, faktor kebebasan, dan faktor kepuasan hidup. Proses penyampaian ini harus sering dilakukan sehingga mahasiswa semakin termotivasi untuk memulai berwirausaha. Sebab banyak mahasiswa merasa takut menghadapi resiko bisnis yang mungkin muncul yang membuat mereka membatalkan rencana bisnis sejak dini.

Motivasi yang cukup, memicu keberanian mahasiswa untuk mulai mencoba berpengalaman di bidang kewirausahaan. Dengan semakin banyaknya mahasiswa memulai usaha sejak masa kuliah, maka besar kemungkinan setelah lulus akan melanjutkan usaha yang sudah dirintisnya sehingga bisa membuka lapangan kerja kerja dan diharapkan dapat ikut mengurangi jumlah pengangguran.

2. Kurikulum

Unsur kedua yang menjadi kunci keberhasilan pengembangan kewirausahaan adalah kurikulum yang diberlakukan di suatu Perguruan Tinggi. Kurikulum didesain sedemikian rupa untuk dijadikan acuan dalam penyelenggaraan perkuliahan mahasiswa.

Pada umumnya di perguruan tinggi yang ada di tanah air menyelenggarakan matakuliah kewirausahaan, walaupun intensitas dan proporsinya mungkin berbeda satu dengan lainnya. Berdasarkan pengamatan di beberapa PTN didapati suatu kesimpulan bahwa tidak semua jurusan menyajikan matakuliah atau pendidikan kewirausahaan sebagai matakuliah yang berdiri sendiri. Fakta lain, jurusan-jurusan yang menyajikan matakuliah/pendidikan kewirausahaan, substansi materi yang disajikan dalam mata kuliah kewirausahaan relatif telah memadai (Siswoyo, 2008).

Pimpinan perguruan tinggi diharapkan ikut memotivasi jajarannya, agar pengetahuan, wawasan dan ketrampilan mahasiswa di bidang kewirausahaan dapat ditingkatkan tanpa memperlumahkan keselarasannya dengan kompetensi keilmuan yang diampu mahasiswa. Hal ini menjadi penting ketika daya serap lulusan PT terhadap kompetensi yang diampu relatif kecil, dan ke depan diprediksi akan semakin kecil.

3. Dosen pembina kewirausahaan.

Dosen pembina kewirausahaan menempati peran strategis dalam upaya pembekalan kewirausahaan pada mahasiswa. Permasalahan yang muncul di sekitar penyajian matakuliah kewirausahaan adalah keterbatasan kompetensi dosen pembina. Kewirausahaan membutuhkan penekanan ranah ketrampilan dan sikap yang lebih

dibandingkan dengan ranah pengetahuan. Untuk mewujudkannya, biasanya terkendala oleh keberadaan kompetensi dosen yang menguasai praktik kewirausahaan.

Pengembangan jiwa kewirausahaan seorang dosen, hakikatnya berlangsung secara alamiah. Dalam kehidupan sehari-hari, setiap individu akan bertindak rasional. Tindakan rasional ini diwujudkan dalam bentuk pilihan alternatif yang berujung pada perhitungan untung rugi. Perhitungan untung rugi merupakan tindakan ekonomi yang berorientasi pada penerapan prinsip ekonomi. Jadi, setiap individu pada dasarnya telah mengembangkan jiwa kewirausahaan. Namun, jika ingin memerankan dirinya sebagai Pembina kewirausahaan, tidak cukup dengan mengandalkan perilaku alamiah tersebut. Namun seorang dosen harus membekali dirinya dengan berbagai pengetahuan dan ketrampilan di bidang kewirausahaan.

E. Langkah-Langkah Sederhana Menuju Kesuksesan Sejati

Menurut Andrew Ho, menjadi pribadi sukses dan berarti memang akan memberikan kita banyak sekali manfaat. Beberapa di antaranya adalah:

1. Memudahkan kita menciptakan tujuan hidup,
2. Memudahkan kita fokus pada pekerjaan,
3. Menjadikan diri kita pintar membuat keputusan penting,
4. Menjadikan diri kita pintar dalam memahami prioritas hidup sehingga langkah-langkah yang ditempuh menjadi lebih terarah.

Berikut akan disajikan beberapa tips ala Andrew Ho yang akan membantu seseorang untuk segera menyongsong sukses sekaligus menjadi manusia yang lebih berarti:

Pertama adalah memiliki visi yang mulia, yaitu berpikir lebih jauh dan mempertimbangkan segala hal untuk senantiasa menciptakan kebaikan bagi semua orang. Visi tersebut akan mendorong Anda bekerja penuh komitmen dan dedikasi untuk meraih keberhasilan, bukan hanya menunggu belas kasihan orang lain dan menghindari diri berbuat curang. Memiliki visi mulia merupakan langkah penting untuk meraih sukses dan berarti bagi orang lain.

Kedua adalah memiliki integritas, yaitu kejujuran dalam setiap tindak tanduk dan perbuatan. Kejujuran pasti memberi kemudahan, sebab kejujuran pasti menang dalam persaingan memperebutkan kepercayaan orang lain. Nilai kejujuran sudah pasti menuntun Anda pada kemajuan dan meraih kesuksesan yang lebih berharga.

Ketiga adalah menyukai pekerjaan yang Anda lakukan, mencintai keluarga dan sesama di sekitar Anda. Kecintaan pada keluarga dan pekerjaan serta sesama akan membuat pikiran lebih positif dan berfungsi lebih baik, karena tidak ada kebencian pada siapapun. Bila kinerja Anda lebih baik, Anda tentu lebih mudah menciptakan kemajuan dan mencapai kesuksesan yang Anda dambakan.

Keempat adalah berempati kepada orang lain, yaitu usaha meringankan beban orang lain tanpa pamrih dan tanpa pandang bulu. Berempati pada orang lain dapat berbentuk materi, dukungan motivasi, pikiran atau tenaga. Empati dapat menjadi semangat dalam berusaha meraih kesuksesan, sekaligus menjadikan kesuksesan Anda lebih berarti bagi orang lain.

Kelima adalah meningkatkan kekuatan iman dan rasa syukur atas segala karunia-Nya. Keduanya akan mencegah Anda dari perbuatan negatif atau upaya tercela hanya

untuk mencapai target tertentu. Dengan iman dan syukur, kesuksesan sekecil apapun akan memberi nilai yang besar.

Keenam adalah mengasah bakat dan kemampuan yang dapat menunjang pekerjaan, serta terus belajar dari berbagai hal termasuk dari kesalahan terdahulu. Membuka diri dengan terus belajar akan membantu Anda terhindar dari kesulitan dan habis waktu sia-sia. Langkah ini akan membantu Anda menemukan berbagai alternatif untuk membangkitkan bisnis atau menyelesaikan pekerjaan dengan hasil terbaik.

Ketujuh adalah semangat dalam mengerjakan setiap tanggung jawab. Semangat yang Anda tunjukkan akan mengalirkan energi positif kepada orang lain. Antusiasme kerja Anda akan memberikan nilai yang luar biasa terhadap apapun yang Anda lakukan.

"The major value in life is not what you get. The major value in life is what you become. - Nilai utama dalam hidup itu bukan apa yang Anda dapatkan melainkan seberapa baik (karakter) Anda,"

F. Kesimpulan

Sebagian besar lulusan Perguruan Tinggi lebih siap sebagai pencari kerja, daripada sebagai pencipta kerja. Pada kenyataannya, semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin rendah kemandirian dan semangat kewirausahaannya. Keadaan tersebut menjadikan pengangguran menjadi masalah yang sangat serius, dan praktek kewirausahaan sebagai salah satu solusinya.

Kewirausahaan merupakan persoalan penting di dalam perekonomian suatu bangsa yang sedang berkembang. Kemajuan atau kemuduran ekonomi suatu bangsa ditentukan oleh keberadaan dan peranan dari kelompok *entrepreneur* ini. Masa depan wirausahawan

digambarkan akan terus cemerlang. Pembekalan dan penanaman jiwa *entrepreneur* pada mahasiswa diharapkan dapat memotivasi mahasiswa menjadi wirausahawan yang tangguh, ulet dan mandiri. Pada dasarnya pemerintah dan pimpinan PT berperan penting dalam penumbuhan jiwa kewirausahaan, namun secara operasional terdapat 3 (tiga) unsur penting yang menjadi kunci keberhasilan pengembangan jiwa kewirausahaan di perguruan tinggi, yaitu mahasiswa, kurikulum, dan dosen pembina kewirausahaan.

Daftar Pustaka

Alma, B.2008. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta

Bygrave, and William, D. 1994. *The Portable MBA in Entrepreneurship*. New York: John illey & Sons, Inc.

Hasbi, Sofyan. 2009. *Insya Allah Anda Pasti Sukses dan Kaya*. Yogyakarta: Pro You Media

Nur Achmad Affandi. 2011. *Bagaimana Menjadi Wirausaha Muda yang Sukses*. Yogyakarta.

Siswoyo, B.B. 2006. *Strategi Pengembangan Usaha Kecil*. Seminar Ekonomi Indonesia 2006 Di Blitar 8 Maret 2006.

Siswoyo, B.B. 2009. *Kewirausahaan dalam Kajian Dunia Akademik*. FE UM.